

Ruang Personal Pemustaka di Ruang Internet Perpustakaan Universitas Indonesia

Sona Putra Wicaksana¹ dan Rinawati P. Handajani²

¹ Mahasiswa Program Sarjana Arsitektur, Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Brawijaya

² Dosen Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Brawijaya

Alamat Email penulis: sonaputrawicaksana@gmail.com

ABSTRAK

Pesatnya perkembangan teknologi yang mempengaruhi perkembangan perpustakaan menjadi perpustakaan berbasis teknologi. Dengan fenomena ini ditemukan kecenderungan yang berbeda antara pemustaka pada perpustakaan analog dan berbasis teknologi. Ketidaknyamanan dalam melakukan kegiatan terkait dengan ruang personal menjadi salah satu permasalahan yang terlihat dalam observasi awal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ruang personal yang terjadi pada pemustaka di ruang internet Perpustakaan Universitas Indonesia. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi ruang personal seseorang diantaranya tatanan perabot, jenis kelamin, jarak interaksi dan jenis pemustaka.

Kata kunci: ruang personal, pemustaka, perpustakaan digital, perpustakaan

ABSTRACT

The rapid development of technology that affected the development of the library became a technology-based library. with this phenomenon find different trends between users in analog libraries and technology-based. Discomfort in conducting activities related to personal space is one of the problems involved in the initial research. This study aims to find out the personal space that occurs in users in the internet room of the University of Indonesia Library. From the results of this study indicate that there are several factors that affect a person's personal space, including the arrangement of furniture, gender, distance of interaction and type of user.

Keywords: personal space, library, digital library, library

1. Pendahuluan

Pesatnya perkembangan teknologi informasi pada masa kini telah berpengaruh terhadap kehidupan manusia, hal ini dapat dilihat dari penggunaan media komputer pada kegiatan bisnis, pendidikan dan untuk kegiatan hiburan. Salah satu teknologi informasi yang memberikan dampak paling besar adalah internet (Gatriani, 2008). Pada bidang pendidikan, teknologi telah mempengaruhi proses dalam penggalan informasi salah satunya dengan media internet. Hal ini turut mempengaruhi perkembangan perpustakaan. Perpustakaan sebagai instansi penyedia informasi telah banyak berkembang dalam hal sumber informasinya, tidak lagi dalam bentuk analog namun juga telah berkembang ke dalam bentuk digital.

Salah satu perpustakaan berbasis teknologi informasi di Indonesia adalah *The Cristal of Knowledge* yang merupakan perpustakaan pusat Universitas Indonesia. Perpustakaan ini berada pada kawasan Universitas Indonesia. Pada perpustakaan ini memadukan antara koleksi analog dan digital. Fasilitas yang dimiliki oleh perpustakaan ini bervariasi mulai dari fasilitas berupa ruang koleksi dan ruang baca, ruang kuliah, dan ruang internet yang memiliki fasilitas berupa area komputer yang dapat digunakan oleh pengunjung.

Menurut observasi awal pada pemustaka di ruang internet Perpustakaan Universitas Indonesia, pada ruang internet ini pengunjung yang datang tidak mengenal satu dengan yang lain. Hal ini dapat menyebabkan terganggunya ruang personal pada setiap individu yang ada. Selain itu berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada pemustaka, tata letak dan ukuran meja yang digunakan juga menjadi alasan pemustaka merasa tidak nyaman dalam melakukan kegiatan. Ketika pemustaka pertama menggunakan meja, kemudian pemustaka baru datang dan menggunakan meja yang berdekatan dengan pemustaka pertama maka hal ini dapat mengganggu ruang personal pada pemustaka pertama.

2. Metode

Penelitian dilakukan dengan cara observasi secara langsung pada ruang internet Perpustakaan Universitas Indonesia dan akan dilakukan pengamatan secara deskriptif kualitatif dengan teknik *place centered mapping*. Teknik ini dipilih karena untuk mengetahui ruang personal yang akan terjadi pada interaksi pemustaka di ruang internet Perpustakaan Universitas Indonesia. Penelitian pada ruang internet Perpustakaan Universitas Indonesia ini dilakukan selama enam hari. Waktu penelitian akan dibagi berdasarkan intensitas tingkat kunjungan yaitu tinggi, sedang, dan rendah.

Tabel 1. Pembagian waktu penelitian

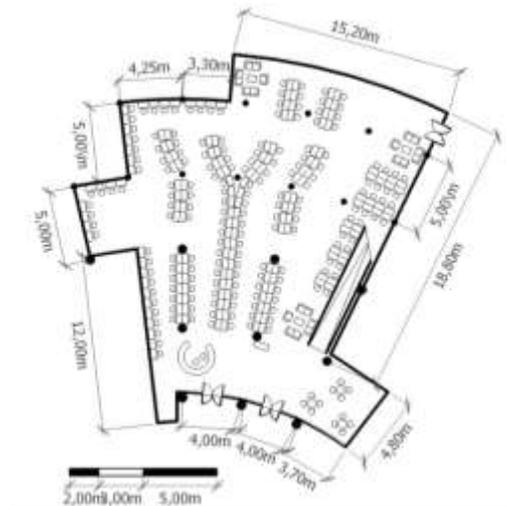
No	Hari	Intensitas Kunjungan		
		Tinggi	Sedang	Rendah
1	Senin	12.00 – 15.00	08.00 – 11.00	16.00 – 19.00
2	Selasa	12.00 – 15.00	08.00 – 11.00	16.00 – 19.00
3	Rabu	12.00 – 15.00	08.00 – 11.00	16.00 – 19.00
4	Kamis	12.00 – 15.00	08.00 – 11.00	16.00 – 19.00
5	Jumat	12.00 – 15.00	08.00 – 11.00	16.00 – 19.00
6	Sabtu	12.00 – 15.00	08.00 – 11.00	15.00 – 16.00

(Sumber: penulis, 2018)

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode *behavioral mapping* dengan tujuan mengamati perilaku pemustaka dalam memilih tempat duduk dan berkegiatan di ruang internet Perpustakaan Universitas Indonesia. Metode ini di lanjutkan dengan pengukuran jarak aktivitas pemustaka. Variabel adalah alat yang digunakan peneliti untuk memudahkan proses penelitian. Variabel digunakan untuk mengetahui pola ruang pemustaka yang terjadi pada ruang internet Perpustakaan Universitas Indonesia. Ada beberapa variabel yang digunakan pada penelitian ini, variabel tersebut adalah tata letak perabot, jarak interaksi dan jenis kelamin.

3. Hasil dan Pembahasan

Ruang yang dijadikan fokus studi pada bangunan ini adalah ruang internet yang berada pada lantai dasar Perpustakaan Universitas Indonesia. Ruang ini memiliki kapasitas komputer 167 unit. Tata letak perabot utama berupa unit dan meja komputer di atur secara linear dan mengikuti bentuk ruangan. Sedangkan untuk prabot pendukung seperti sofa dan meja komunal di letakan secara tersebar dan mengelompok pada sudut ruangan. Pada ruang tidak memiliki area sirkulasi khusus, area sirkulasi terbentuk karena peletakan peabot itu sendiri.



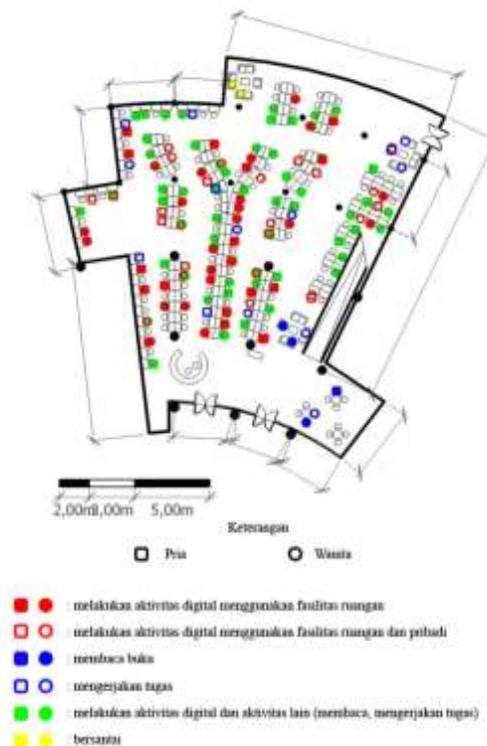
Gambar 1. Layout ruang internet

Dalam poses penelitian ini sudah di awali dengan pengamatan awal yang dilakukan pada ruang internet Perpustakaan Universitas Indonesia. Pengamatan ini bertujuan untuk mengetahui aktivitas apa saja yang dilakukan oleh pemustaka pada ruangan ini. Dari hasil pengamatan terdapat beberapa aktivitas yang dilakukan, berikut ini adalah aktivitas yang akan di amati dalam proses *behavior mapping*.

Tabel 2. Hasil pengamatan berdasarkan pembagian zona waktu

Intensitas Kegiatan Tinggi	Intensitas Kegiatan Sedang	Intensitas Kegiatan Rendah
		

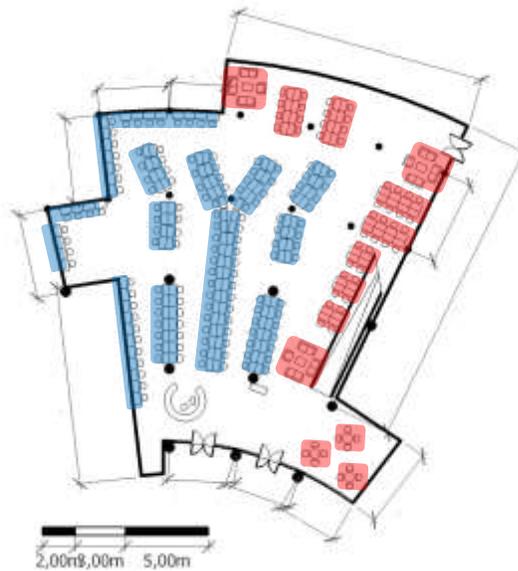
(Sumber: penulis, 2018)



Gambar 2. Overlay ruang internet

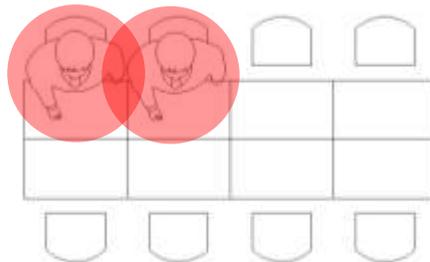
Gambar di atas adalah hasil *overlay* dari analisis *place centered mapping* dari seluruh intensitas kegiatan baik tinggi, sedang, ataupun rendah. Dari gambar tersebut dapat terlihat bahwa terdapat kecenderungan pemustaka melakukan kegiatan tertentu pada suatu area. Area tengah ruang internet merupakan area yang paling sering di kunjungi oleh pemustaka. Area tengah juga merupakan area yang cenderung di isi oleh pemustaka di banding area lain. Hal ini dikarenakan area tengah memiliki fasilitas komputer pada seluruh mejanya. Selain itu area tengah juga merupakan area yang pertama akan di jangkau oleh pemustaka setelah memasuki ruang internet. Area kanan yang di atur secara cluster biada di isi oleh pemustaka yang datang secara berkelompok dikarenakan area ini memiliki tatanan perabot yang memungkinkan pemustaka melakukan kegiatan berkelompok seperti berdiskusi. Area kiri ruangan merupakan area yang kurang diminati oleh pemustaka, hal ini terjadi karena tidak seluruh meja pada area kiri memiliki fasilitas komputer. Namun pada kurun waktu tertentu area ini juga masih diminati oleh pemustaka yang menginnnginkan privasi lebih.

Pada ruang internet Perpustakaan Universitas Indonesia secara umum tata letak perabot dapat di golongkan menjadi 2 fungsi. Fungsi pertama adalah area pemustaka individu dan fungsi yang lain adalah area pemustaka kelompok. Namun pada keadaan tertentu dapat dijumpai area pemustaka kelompok justru digunakan oleh pemustaka individu. Hal ini tidak bermasalah untuk digunakan karena area kelompok juga tidak di haruskan hanya digunakan oleh pemustaka kelompok.



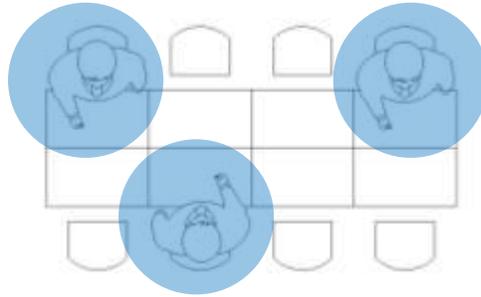
Gambar 3. Area pemustaka individu dan kelompok

Pemustaka yang datang secara individu lebih cenderung untuk menjaga ruang personalnya agar tidak merasa terganggu dengan pemustaka lain yang tidak mereka kenali. Hal ini dapat kita lihat langsung dimana pemustaka individu cenderung memilih tempat duduk berjarak dari pemustaka lain. Tidak jarang pemustaka individu tidak mau duduk bersebelahan dengan pemustaka yang tidak mereka kenali. Pemustaka lebih memilih memberi jarak satu atau dua kursi kosong apabila di daerah tersebut telah terdapat pemustaka lain.



Gambar 4. Pemustaka yang membuka ruang personalnya

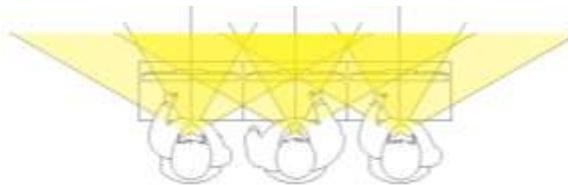
Lain dengan pemustaka yang datang secara berkelompok, jenis pemustaka kelompok ini memiliki kecenderungan yang sangat besar untuk membuka ruang personalnya. Bahkan jarak ruang personal yang cenderung digunakan adalah jarak intim. Dengan demikian pemustaka yang datang secara berkelompok langsung mencari posisi duduk berdekatan dengan anggota kelompok lain.



Gambar 5. Pemustaka yang menjaga ruang personalnya

Tidak selalu meja kelompok digunakan oleh pemustaka yang berkelompok namun sering terjadi pula meja yang biasa digunakan untuk pemustak kelompok digunakan oleh pemustaka individu. Pada keadaan ini biasanya pemustaka individu tetap mempertahankan ruang personalnya terjaga dari pemustaka lain.

Alasan menjaga privasi adalah alasan utama para pemustaka untuk menjaga ruang personalnya. Kecenderungan untuk duduk berjarak dan pemustaka lain adalah agar pemustaka lain tidak dapat melihat kegiatan yang dilakukan. Hal ini terkait dengan jangkauan sudut pandang pemustaka. Menurut Ernst Neufert (2002) sudut pandang utama manusia sebesar 60° dari titik pengelihatan, sedangkan jangkauan terjauh sebesar 120°. Berikut adalah simulasi sudut pandang pemustaka pada ruang internet Perpustakaan Universitas Indonesia.



Gambar 6. Jangkauan sudut pandang pada ruang internet

Tabel 3. Kesimpulan ruang personal pemustaka (intensitas kegiatan tinggi)

Intensitas Kegiatan	Jenis Pemustaka	Keasaan Ruang Personal Pemustaka	Posisi Duduk Pemustaka	Faktor Jenis Kelamin	Jarak Interaksi		Persentase		Total			
Tinggi	Individu	Membuka ruang personal	Duduk bersebelahan	Wanita - Wanita	Intim	0,5 m	5%	5%	83%			
					Menjaga ruang personal	Duduk berjarak	Pria - Wanita	Personal		1,2 m	12%	66%
								Sosial		1,8 m	16%	
		Pria - Pria	Personal	0,7 m			7%					
			Sosial	1,2 m		2%						
		Wanita - Wanita	Personal	0,7 m		7%						
			Sosial	1,2 m		6%						
		Duduk sendiri	Pria	-	-	5%						
			Wanita	-	-	7%						
	Kelompok	Membuka ruang personal	Duduk bersebelahan	Pria - Wanita	Intim	0,5 m	5%	17%				
					Pria - Pria	Intim	0,5 m			2%		
					Wanita - Wanita	Intim	0,5 m			10%		
							100%					

(Sumber: penulis, 2018)

Tabel 4. Kesimpulan ruang personal pemustaka (intensitas kegiatan sedang)

Intensitas Kegiatan	Jenis Pemustaka	Keasaan Ruang Personal Pemustaka	Posisi Duduk Pemustaka	Faktor Jenis Kelamin	Jarak Interaksi		Persentase		Total
Sedang	Individu	Membuka ruang personal	Duduk bersebelahan	Wanita - Wanita	Intim	0,5 m	3%	3%	97%
		1,8 m	12%						
		2,4 m	8%						
		Pria - Pria	Sosial	3 m	4%				
				1,8 m	5%				
				3 m	4%				
		Wanita - Wanita	Personal	0,7 m	16%				
				1,2 m	10%				
		Sosial	1,5 m	4%					
	1,8 m		5%						
	Duduk sendiri	Pria	-	-	9%	12%			
Wanita		-	-	3%					
Kelompok	Membuka ruang personal	Duduk bersebelahan	Wanita - Wanita	Intim	0,5 m	3%	3%	3%	
									100%

(Sumber: penulis, 2018)

Tabel 5. Kesimpulan ruang personal pemustaka (intensitas kegiatan rendah)

Intensitas Kegiatan	Jenis Pemustaka	Keasaan Ruang Personal Pemustaka	Posisi Duduk Pemustaka	Faktor Jenis Kelamin	Jarak Interaksi		Persentase		Total
Rendah	Individu	Menjaga ruang personal	Duduk berjarak	Pria - Wanita	Sosial	1,5 m	9%	54%	100%
					Publik	4,2 m	9%		
				Pria - Pria	Sosial	1,5 m	9%		
						Wanita - Wanita	Personal		
				1,2 m	9%				
				Sosial	2,4 m	9%			
			Duduk sendiri	Pria	-	-	12%	46%	
				Wanita	-	-	34%		
									100%

(Sumber: penulis, 2018)

Pada ruang internet Perpustakaan Universitas Indonesia ini terdapat dua jenis pemustaka yang datang, yang pertama adalah pemustaka yang datang secara berkelompok dan berikutnya adalah pemustaka yang datang secara individu. Bila dilihat kembali pada tabel, kedua jenis pemustaka ini memiliki kecenderungan masing-masing. Pemustaka yang datang secara berkelompok cenderung untuk duduk berdekatan dengan anggota kelompoknya masing-masing dan lebih dapat membuka ruang personalnya. Jarak interaksi yang sering terjadi pada kegiatan pemustaka kelompok adalah jarak intim sebesar 0,5 m. Pemustaka dengan jenis kelamin yang berbeda dapat membuka ruang personalnya satu dengan yang lain karena mereka telah mengenal sebelumnya.

Berbeda dengan pemustaka di ruang internet Perpustakaan Universitas Indonesia yang hadir secara individu. Pemustaka ini memiliki kecenderungan yang besar untuk menjaga ruang personalnya. Pada seluruh intensitas kegiatan yang dilakukan pengamatan baik tinggi, sedang, ataupun rendah pemustaka cenderung mengambil posisi duduk berjarak dari pemustaka lainnya. Hal ini dimaksudkan agar ruang personal setiap pemustaka tidak terganggu. Begitu pula dengan privasi setiap pemustaka lebih terjaga

dalam melakukan kegiatannya masing-masing sehingga tidak timbul rasa tidak nyaman dalam melakukan aktivitas.

Dari ketiga pengamatan yang dilakukan pemustaka individu cenderung memilih jarak interaksi sosial sebagai ruang personal mereka. Terlihat dari 16% pemustaka pria dan wanita yang memilih untuk menggunakan jarak 1,8 m dari pemustaka lain pada intensitas kegiatan tinggi, dan juga 8% sesama pemustaka pria ataupun sesama pemustaka wanita yang memilih jarak sosial 1,8 m pada pengamatan intensitas kegiatan tinggi.

Hal serupa juga ditemukan dalam pengamatan pada intensitas kegiatan sedang dimana jarak interaksi sosial masih menjadi jarak ruang personal yang di ambil oleh pemustaka individu. Terlihat dari tabel bahwa sebesar 14% pemustaka pria wanita memilih posisi duduk dengan jarak 1,5 m sedangkan 12% lainnya menggunakan jarak 1,8 m dari pemustaka lain. Hal yang sama terjadi pada pemustaka individu pria dengan pria ataupun pria dengan wanita. Dimana pemustaka lebih memilih jarak interaksi sebesar 1,8 m dari pemustaka lainnya dengan jumlah persentase masing-masing sebesar 5% dari jumlah pemustaka pada pengamatan tersebut.

Sama dengan pengamatan pada intensitas kegiatan tinggi dan intensitas kegiatan sedang, pada intensitas kegiatan rendah ini jarak interaksi sosial juga masih mendominasi digunakan oleh pemustaka. Dari tabel di atas terlihat bahwa 18% pemustaka memilih menggunakan jarak 1,5 m dari pemustaka lain. Namun pada intensitas kegiatan rendah ditemukan pemustaka dengan jarak publik sebesar 4,2 m, hal ini terjadi karena ketersediaan ruang kosong pada intensitas kegiatan rendah lebih banyak bila dibandingkan dengan kegiatan intensitas tinggi dan sedang sehingga pemustaka dapat dengan lebih mudah memilih jarak terjauh untuk menjaga ruang personalnya.

Dalam setiap intensitas kegiatan ditemui pemustaka yang duduk sendiri menjauhi pemustaka lainnya. Namun kecenderungan pemustaka untuk duduk sendiri menjadi sangat tinggi pada intensitas kegiatan rendah. Hal ini dikarenakan pemustaka tidak mengenal pemustaka lain dan juga tersedianya kursi kosong dalam jumlah yang banyak sehingga pemustaka lebih mudah untuk menentukan posisi duduk menjauhi pemustaka yang telah ada.

4. Kesimpulan

Ruang internet Perpustakaan Universitas Indonesia adalah salah satu fasilitas publik yang disediakan oleh Perpustakaan Universitas Indonesia. Pengguna fasilitas publik biasanya memberikan batas ruang personal terhadap pengguna lain, hal ini biasa terjadi karena setiap manusia memiliki ruang personalnya masing – masing. Pemustaka yang datang secara individu memiliki kecenderungan untuk menjaga ruang personalnya. Perbedaan jenis kelamin menjadi salah satu faktor kuat pemustaka untuk menjaga ruang personalnya. Selain itu alasan tidak mengenal satu dengan yang lain juga membuat pemustaka untuk menjaga ruang personalnya. Pemustaka yang datang secara individu cenderung untuk memperbesar ruang personalnya. Duduk berjarak menjadi kecenderungan pemustaka untuk membatasi ruang personal dari pemustaka yang tidak mereka kenali. Jarak interaksi yang cenderung digunakan pada ruang internet Perpustakaan Universitas Indonesia ini cenderung menggunakan jarak sosial sebesar 1,8 m untuk menjaga ruang personalnya. Selain itu untuk menjaga ruang personalnya terdapat kecenderungan untuk duduk memisahkan diri dari pemustaka lain.

Hal ini berbeda dengan pemustaka yang datang secara berkelompok. Pemustaka kelompok ini cenderung untuk membuka ruang personalnya. Jenis kelamin tidak berpengaruh kepada ruang personal pemustaka kelompok. Hal ini dikarenakan pemustaka sudah saling mengenal satu dengan yang lain. Jarak interaksi yang cenderung digunakan oleh pemustaka kelompok pada ruang internet Perpustakaan Universitas Indonesia adalah jarak intim sebesar 0,5 m dari pemustaka lain.

Faktor lain yang mempengaruhi pemustaka untuk ruang personalnya adalah tatanan perabot dan ukuran meja. Oleh karena itu, penyesuaian ukuran meja yang dapat mengakomodir seluruh kebutuhan tersebut sangat disarankan sehingga pemustaka dapat berkegiatan dengan nyaman dan tetap dapat menjaga ruang personalnya.

Daftar Pustaka

- Adhitama, Muhammad Satya. 2013. *Faktor Penentu Setting Fisik dalam Beraktivitas di Ruang Terbuka Publik "Studi Kasus Alun-Alun Merdeka Kota Malang"*. Malang: Jurnal RUAS, Volume 11 no.2
- Fajar, Kurnia. 2012. *Ruang Personal Commutr pada Ruang Tunggu Kendaraan Umm dan Pengaruh Terhadapnya*. Skripsi. Tdak dipublikasikan. Depok: Universitas Indonesia
- Fisher, J. D., Bell, P. A. 1984. *Environmental Psychology*. New York: Rinehart & Winston
- Gatriani. 2008. *Tugas Pelatihan Jardiknas*
- Halim, Deddy. 2005. *Psikologi Arsitektur: Pengantar Kajian Lintas Disiplin*. Jakarta: Grasindo Gramedia Widiasarana Indonesia
- Hall, Edward T. 1963. *Proxemics: The Study of Mans Spasial Relation and Boundaries*. New York: International University Press
- Hidayatullah, Iman. 2018. *Ruang Personal Pemustaka di Ruang Baca Perpustakaan Umum Kota Malang*. Malang: Jurnal RUAS, Volume 6 no.1
- Lasa, Hs. 2007. *Manajemen Perpustakaan Sekolah*. Yogyakarta: Pinus Book Publisher
- Marcella, Joyce. 2004. *Arsitektur dan Perilaku Manusia*. Jakarta: Grasindo
- Neufert, Ernst. 2002. *Data Arsitek Jilid 2*. Jakarta: Erlangga
- Pendit, Putu Laxman. 2007. *Sebuah Impian dan Kerja Bersama. Dalam Putu Laxman Pendit dkk. Perpustakaan Digital: Perspektif Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia*. Jakarta
- Perpustakaan Nasional RI. 2007. *Undang-Undang RI No. 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan*. Jakarta: Perpustakaan RI
- Puspitasari, E. 2010. *Perpustakaan di Yogyakarta dengan Penerapan Arsitektur Modern*
- Renny, Johanna Octavia Hariandja. 2013. *Perancangan Kursi dan Meja Laptop yang Ergonomis di Universitas Katolik Parahyangan*. Jurnal Rekayasa Sistem Industri Vol. 2, No.1
- Soerjono, Soekanto. 2012. *Sosiologi (Suatu Pengantar)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sulistyo-Basuki. 1993. *Pengantar Ilmu perpustakaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Sumarji, P. 1998. *Perpustakaan Organisasi dan Tata Kerjanya*. Yogyakarta: Kanisius
- Sutarno NS. 2006. *Perpustakaan dan Masyarakat*. Jakarta: CV. Sagung Seto
- Suwarno, Wiji. 2011. *Perpustakaan dan Buku*. Jogjakarta: AR-Ruzz Media